

Infrastruktur Pendukung Potensi Daya Tarik Wisata Berdasarkan Segmen Wisatawan di Eling Bening Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah

Dyan Triana Putra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang

***Abstract.** The Development of Nature Tourism is more effective in development, if knows the characteristics of supporting infrastructure potential of attraction based on the tourist segment. Ambarawa Semarang Regency has tourism potential that needs to be supported, so that it can exert external influence in the tourist attraction activities in the Eling Bening area. One form of support is the provision of infrastructure that still needs to be developed and improved in achieving its goals, namely providing support for tourism activities. So, it is necessary to develop supporting tourism infrastructure and tourist segments. This research uses descriptive analysis method to look for potential tourist attractions, supporting infrastructure characteristics and tourist segments. These researchers produce potential tourist attractions, the characteristics of existing infrastructure, various infrastructure conditions ranging from non-existent conditions, such as existing infrastructure is good road conditions, but there is no security in the area of the road supporting tourist attraction, where to eat which is already good, but under certain conditions it cannot provide maximum service, a large parking area, but it is still united with a horse parking facility, road signs and directions are available at the entrance of Ambarawa, the last is the amenity facility which is in the form of a gazebo. a playground, a selfie spot and a swimming pool. Sedangkan for those that do not exist such as souvenir centers, information and service center offices, security posts.*

***Keywords:** Supporting infrastructure, tourist attraction, tourist segment.*

Abstrak. Pengembangan Wisata Alam lebih efektif dalam pengembangan, jika mengetahui karakteristik infrastruktur pendukung potensi daya tarik berdasarkan segmen wisatawan. Ambarawa Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata yang perlu didukung, sehingga dapat memberikan pengaruh eksternal dalam kegiatan daya tarik wisata di kawasan Eling Bening. Salah satu bentuk dukungan yaitu penyediaan infrastruktur yang masih perlu untuk dilakukan pengembangan maupun peningkatan dalam mencapai tujuan, yaitu memberikan dukungan terhadap kegiatan wisata. Maka, di perlukan pengembangan infrastruktur pendukung wisata, dan segmen wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mencari potensi daya tarik wisata, karakteristik infrastruktur pendukung dan segmen wisatawan. Peneliti ini menghasilkan potensi daya tarik wisata, karakteristik infrastruktur yang ada, Kondisi infrastruktur bermacam macam mulai dari kondisi tidak ada sampai ada, seperti infrastruktur yang sudah ada adalah kondisi jalan yang baik, namun belum adanya pengamanan di area jalan pendukung daya tarik wisata, tempat makan yang sudah baik, namun dalam kondisi tertentu tidak bisa memberikan pelayanan secara maksimal, tempat

Received Juli 30, 2020; Revised Agustus 2, 2020; September 22, 2020

** Dyan Triana Putra*

parkir yang luas, namun masih dijadikan satu dengan sarana parkir berkuda, rambu rambu petunjuk jalan dan arah sudah tersedia yang ada di pintu masuk Ambarawa, yang terakhir yaitu fasilitas amenities yang berupa gazebo. tempat bermain, spot selfie dan wahana kolam renang. Sedangkan untuk yang belum ada seperti pusat souvenir, kantor pusat informasi dan pelayanan, pos keamanan.

Kata kunci: Infrastruktur pendukung, Daya tarik wisata, Segment wisatawan.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dinilai menjadi salah satu sumber potensial pendapatan nasional di tengah lesunya perekonomian global. “Akselerasi sektor pariwisata tahun 2012 sampai 2017 berada di angka 1,22 dengan laju tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional dibandingkan sektor lainnya,”. Keberadaan infrastruktur pariwisata yang memadai menjadi syarat peningkatan laju pertumbuhan sektor pariwisata. Pengembangan infrastruktur potensi daya tarik wisata sangat dibutuhkan dalam menarik minat wisatawan mancanegara. Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh kepada pengembangan wilayah saja, tetapi pada bidang kepariwisataan. Infrastruktur memiliki peran penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri, serta pada lingkungan yang ada di sekitarnya.

Daya Tarik Wisata Kabupaten Semarang semakin banyak referensinya, sehingga wisatawan semakin mudah dalam menentukan destinasi wisata di Jawa Tengah. Satu diantara tempat rekreasi Semarang sedang hits dikalangan pecinta alam adalah Eling Bening Semarang yang sebenarnya merupakan restoran mengusung konsep alam serta menawarkan spot-spot foto instagenic. Daya Tarik wisata ini baru diresmikan sekitar tahun 2015. Meskipun baru, namun sudah dipadati wisatawan lokal maupun mancanegara. Udara yang sejuk, serta panorama yang memukau, membuat wisatawan bertahan lama di kawasan wisata Eling Bening.

Fakta Empirik Eling bening Eling Bening merupakan sebuah restoran yang mengusung konsep wisata keluarga. Jadi selain sebagai tempat makan, Eling Bening juga menjadi salah satu tempat wisata unggulan di Ambarawa. Eling Bening menawarkan pemandangan alam yang sangat indah dengan view utama Rawa Pening, Gunung Merbabu, Andong dan Telomoyo yang terlihat berdiri dengan gagah. Sedangkan Kampong Rawa merupakan salah satu tempat wisata yang memanfaatkan keindahan pemandangan alam dimana sawah dan pengunungan menjadi sajian utama bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Fasilitas andalan objek wisata ini adalah rumah makan

apung yang memiliki konsep mengapung di atas air dimana pengunjung akan diseberangkan menggunakan getek yang berciri tradisi. Kombinasi tersebut menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi. Namun dari kelebihan yang dimiliki daya tarik eling bening, masih belum ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur menuju kawasan kolam renang.

Oleh sebab itu, dalam melakukan pengembangan daya tarik wisata Eling Bening di perlukan pengembangan Infrastruktur Pendukung Potensi Daya Tarik Wisata Berdasarkan Segmen Wisatawan.

KAJIAN TEORI

Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dalam hal ini teori-teori yang digunakan ialah yang dikemukakan oleh Suwantoro, Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar.

Tabel 1.
Definisi Pariwisata

SUMBER	Suwantoro (2004)	Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46-47)
		Pariwisata
	Lokasi	Waktu
TEORI/ LITERATUR	Aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, agama, kesehatan.	Lokasi
	Menambah pengetahuan/pengalaman.	Perencanaan
		Rekreasi

Daerah Tujuan

Yoeti, (2006). Tujuan wisata merupakan suatu keseluruhan atraksi, yaitu semua yang menjadi daya tarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata. Atraksi disini meliputi atraksi alam, atraksi budaya, atraksi sosial, dan atraksi buatan. Menurut Warpani (2007), Daerah Tujuan Wisata yang ideal harus memiliki daya tarik wisata yang menarik, mempunyai ketersediaan infrastruktur yang memadai, dan menawarkan pengalaman yang berkesan sehingga merangsang wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Adapun Gunn (1994) memandang suatu daerah tujuan wisata

terbentuk dari empat elemen pokok yang dapat mempengaruhi daerah tujuan wisata agar tetap hidup.

Tabel 2.
Daerah Tujuan Wisata

SUMBER	Yoeti (2006)	Warpani (2007)	Gunn (1994)
	Daerah Tujuan Wisata		
	Atraksi.	Daya tarik wisata.	Daya tarik
TEORI / LITERATUR	Daya tarik wisata.	Infrastruktur yang memadai.	Masyarakat
	Lokasi.	Menambah pengalaman	Aksesibilitas

Daya Tarik Wisata

UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata. Pertama, daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna. Kedua, daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan. Ketiga, daya tarik wisata minat khusus, seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

Sementara itu, daya tarik wisata menurut Direktorat jendral pemerintahan dibagi menjadi tiga macam. Pertama, daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan, yaitu (a) flora fauna, (b) keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau, (c) gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau, (d) budi daya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan. Kedua, daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan. Ketiga, daya tarik wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada

wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, para wisatawan harus memiliki keahlian, contohnya: berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan sebagainya

Yoety (1989) membuat klasifikasi jenis pariwisata sebagai berikut :

1. Menurut obyek : wisata budaya, wisata konvensi, wisata kesehatan, wisata bahari, wisata alam, wisata kota;
2. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan : wisata individu, wisata kelompok;
3. Menurut tujuan perjalanan : leisure tourism, cultural tourism, health tourism, sport tourism, convention tourism.

Ada tiga unsur pokok dalam pariwisata yaitu rekreasi (*recreation*), waktu senggang (*leisure time*) dan perjalanan (*travelling*). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk aktivitas-aktivitas kepariwisataan. Rekreasi yang berdiri sendiri tidak dapat disebut sebagai kegiatan pariwisata, demikian pula perjalanan yang tidak melibatkan rekreasi dan waktu senggang tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan pariwisata.

Menurut Pendit (1990), unsur-unsur industri pariwisata meliputi : politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi, dan kesempatan berbelanja.

Sessa dalam Page and Hall (1999), menyebutkan bahwa unsur-unsur industri pariwisata meliputi *tourism resources, general and tourism infrastructure, receptive facilities, entertainment and sport facilities, dan tourism reception services*.

Infrastruktur Pariwisata

Pariwisata secara komprehensif merupakan suatu industri yang bergerak di bidang pelayanan mempromosikan dari berbagai elemen yang terukur dan tidak dapat terukur. Elemen terukur antara lain sistem transportasi-udara, rel kereta, jalan air *hospitality services* - akomodasi, makanan, dan minuman, wisatawan, dan souvenir, serta pelayanan yang berhubungan dengan kegiatan wisata, misalnya bank, asuransi keamanan dan kenyamanan. Sementara itu elemen tidak terukur antara lain kegiatan istirahat, budaya pertualangan, serta pengalaman baru dan berbeda (WTO, 2006). Dalam hal ini teori-teori yang digunakan ialah yang dikemukakan oleh Mc. Intosh, dkk. Sehingga menghasilkan sintesa pustaka sebagai berikut:

Tabel 3.
Sintesa Pustaka

No	Indikator	Variabel
1	Akomodasi wisata	Fasilitas penginapan dan hotel
2	Fasilitas amenities	Jenis fasilitas yang digunakan wisatawan selama melakukan kunjungan
3		Restauran atau tempat makan lainnya
4	Fasilitas dan pelayanan wisata	Tempat parkir
5		Kantor pusat informasi & pelayanan
6		Pos keamanan
7		Pusat oleh-oleh khas
8	Utilitas	Penyediaan air bersih
9		Jaringan listrik
10		Tempat sampah
11		Kondisi jalan
12	Aksesibilitas	Rambu-rambu petunjuk jalan arah
13		Moda transportasi

Jenis Objek Daya Tarik Wisata Alam/ Produk Wisata Alam

Berdasarkan Modul Identifikasi Objek Wisata Alam yang diterbitkan oleh Balai Diklat Kehutanan Bogor tahun 2007, bahwa pengembangan produk wisata alam dimaksudkan untuk memperluas dan memperbanyak produk wisata alam dengan melakukan diversifikasi objek wisata alam.

- Wisata ilmiah : ditujukan kepada wisatawan yang mempunyai minat dibidang penelitian
- Wisata pendidikan : ditujukan kepada seluruh masyarakat yang mempunyai minat menambah wawasan dan pengetahuan tentang alam.
- Wisata konvensi : ditujukan kepada wisatawan yang akan memanfaatkan sarana kawasan hutan untuk kepentingan konvensi.
- Wisata belanja : ditujukan untuk wisatawan yang ingin berbelanja produk yang dihasilkan oleh masyarakat setempat/ sekitar kawasan wisata.
- Wisata budaya : sebagai produk penunjang pengembangan pariwisata alam.
- Wisata religius : sebagai produk penunjang pengembangan pariwisata alam.
- Wisata alam minat khusus lainnya seperti wisata bahari, penelusuran gua, arum jeram, dan lainnya, sebagai produk penunjang pengembangan pariwisata alam

Segmen Wisatawan

Tipologi wisatawan telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Tipologi tersebut dapat dikelompokkan atas dua, yaitu atas dasar interaksi dan atas dasar kognitif normatif. Adapun para wisatawan dapat dibedakan menjadi beberapa tipologi atas dasar interaksi:

1. *Drifter* yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum di ketahuinya, dan berpergian dalam jumlah kecil
2. *Explorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan mengatur perjalanan wisatanya sendiri dan tidak menyukai perjalanan wisata yang sudah umum, melainkan mencari sesuatu yang tidak umum (*off the beaten track*). Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
3. *Individual mass tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
4. *Organized-Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang ditemuinya di tempat tinggalnya dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Pendekatan kognitif-normatif motivasi yang melatar belakangi perjalanan wisata menjadi fokus utama. Tipologi wisatawan dalam pendekatan ini adalah:

1. Eksistensial yaitu wisatawan yang meninggalkan kehidupan sehari hari dan mencari pelarian untuk kebutuhan spiritual. Mereka bergabung secara intensif dengan masyarakat lokal.
2. Eksperimental, yaitu wisatawan yang mencari gaya hidup yang berbeda dengan selama ini yang dilakoni dengan cara mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi. Wisatawan seperti ini secara langsung terasimilasi kedalam kehidupan masyarakat lokal.
3. Eksperensial, yaitu wisatawan yang mencari makna pada kehidupan masyarakat lokal dan menikmati keaslian kehidupan lokal/tradisonal.
4. Diversionary yaitu wisatawan yang mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan. Mereka mencari fasilitas rekreasi dan memerlukan fasilitas yang berstandar internasional.

5. Rekreasional, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagai bagian dari usaha menghibur diri atau relaksasi untuk memulihkan kembali semangat, fisik dan mentalnya. Mereka mencari lingkungan yang menyenangkan, umumnya tidak mementingkan keaslian

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalisme yang bersumber pada teori dan kebenaran empirik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang berguna untuk mendapatkan data primer maupun sekunder kemudian dianalisa untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif untuk memaparkan Infrastruktur Pendukung Potensi Daya Tarik Wisata Berdasarkan Segment Wisatawan

HASIL PEMBAHASAN

1. Infrastruktur Pendukung Potensi Daya Tarik Wisata

Identifikasi Infrastruktur Pendukung daya tarik wisata Eling Bening Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

A. Fasilitas penginapan

1) Kondisi eksisting

Tempat penginapan untuk wisatawan sehingga wisatawan harus menginap di hotel yang letaknya tidak terlalu jauh dari lokasi Eling Bening, contoh sekitar hotel bandungan, dan Ambarawa atau memilih camping ground di lokasi Eling Bening.

2) Analisis

Pada Eling Bening belum terdapat fasilitas penginapan. Seharusnya disediakan di sekitar kawasan Eling Bening bisa memanfaatkan pengembangan lokasi Eling Bening yang masih luas, karena lokasi Eling Bening luasnya sekitar 10 Hektar. Selain itu bisa memanfaatkan desa terdekat untuk dijadikan homestay bagi wisatawan.

B. Tempat makan

1) Kondisi eksisting

Untuk tempat makan sudah tersedia restoran Eling Bening. Makanannya Indonesia dan makanan asia. Spesial makanan bisa dinikmati bersama keluarga dan sahabat.

Restoran cukup luas dengan pemandangan panorama yang sangat bagus, terlihat kolam renang, memancing ikan, flying fox dan panahan.

2) *Analisis*

Kawasan Eling Bening sudah tersedia tempat makan yang kondisinya baik telah disesuaikan dengan memperhatikan kondisi fisik kawasan. Namun, tidak ada informasi tertulis, bahwa tiket masuk bisa ditukarkan dengan makanan dan minuman ringan. Harga Tiket masuk Rp. 20.000/Orang.

C. *Tempat parkir*

1) *Kondisi eksisting*

Untuk fasilitas tempat parkir telah tersedia di kawasan Eling Bening. Untuk tempat parkir kendaraan roda dua di depan berdekatan dengan pintu masuk tiket, dan roda empat disamping dekat tempat outbound,

2) *Analisis*

Area parkir sudah tersedia tempat parkir, namun tanah parkir masih tanah merah. Jika hujan tanahnya berlumpur dan rusak, sehingga moda transportasi menjadi kotor dan terkadang menyulitkan pengguna kendaraan roda empat disaat akan menjalankan kendaraan. Sebaiknya area parkir roda empat menggunakan paving. Area Parkir binatang yaitu kuda masih jadi satu, sehingga belum efisien dan mengganggu pengguna jalan transportasi roda empat.



Lahan Parkir (tanah merah)

Sumber : Penulis



Lahan Parkir roda empat jadi satu dengan transport binatang

Sumber : Penulis

Area pejalan kaki dari parkir menuju wahana Eling Bening cukup curam, belum diberikan pagar permanen. Hanya pagar tanaman. Jika ada yang terjatuh/terpeleset, maka akan mengakibatkan cedera.



Area Pejalan kaki
Sumber : Penulis



Pagar Tanaman di Area Pejalan kaki
Sumber : Penulis

D. Kantor pusat informasi dan pelayanan, pos keamanan

1) Kondisi eksisting

Belum tersedia tempat Kantor pusat informasi dan pelayanan, pos keamanan.

2) Analisis

Eling Bening belum memiliki fasilitas Kantor pusat informasi dan pelayanan, pos keamanan. Padahal hal ini penting untuk memudahkan pengunjung.

E. Pusat oleh oleh

1) Kondisi eksisting

Belum tersedia pusat oleh-oleh di kawasan Eling Bening

2) Analisis

Eling Bening belum memiliki pusat oleh oleh. Seharusnya dalam pengembangan infrastruktur pendukung pusat oleh oleh dibutuhkan guna mempromosikan oleh oleh khas Eling Bening, misalkan kaos, gantungan kunci, dan lain-lain.

F. Air Bersih

1) Kondisi eksisting

Eling bening sudah dilayani oleh jaringan air bersih

2) Analisis

Sudah tersedia penyediaan air bersih.

G. Jaringan listrik

1) Kondisi eksisting:

Jaringan Listrik sudah tersedia dengan baik

2) Analisis

Jaringan Listrik sudah tersedia dengan baik

H. Tempat sampah

1) *Kondisi eksisting*

Eling bening memiliki fasilitas tempat sampah.

2) *Analisis*

Sudah tersedia fasilitas tempat sampah

I. Kondisi jalan

1) *Kondisi eksisting*

Kondisi jalan menuju Eling bening sudah bagus.

2) *Analisis*

Kondisi jalan menuju Eling bening sudah bagus. Namun jalan di sekitar area parkir perlu perbaikan.

J. Rambu petunjuk jalan dan arah

1) *Kondisi eksisting*

Rambu – rambu petunjuk jalan dan arah untuk menuju area Eling Bening sudah baik dan terarah.

2) *Analisis*

Rambu – rambu petunjuk jalan dan arah untuk menuju area Eling Bening sudah baik dan terarah. Namun belum rambu petunjuk keamanan.



Salah satu lokasi wajib dituliskan rambu keamanan (terlihat anak kecil berdiri dan dibelakang tidak ada pagar pengaman & rambu pengaman)

Sumber: penulis



(Area ayunan dan pejalan kaki menjadi satu dan tanpa pagar pengamanannya & rambu keamanan)

Sumber : Penulis



(Area ayunan dan pejalan kaki menjadi satu dan tanpa pagar pengamanannya & rambu keamanan)

Sumber : Penulis

K. *Moda transportasi*

1) *Kondisi eksisting*

Untuk menuju Eling Bening dapat menggunakan kendaraan pribadi, moda transportasi online.

2) *Analisis*

Seharusnya juga mengoptimalkan moda transportasi bekerjasama dengan masyarakat dari pintu masuk wilayah Eling bening menuju wahana untuk memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat setempat.

L. *Fasilitas Spot Selfie*

1) *Kondisi eksisting*

fasilitas spot selfie dalam kondisi baik dan bervariasi

2) *Analisis*

fasilitas spot selfie dalam kondisi baik dan bervariasi, namun belum tersedia sarana pengamanan

M. Fasilitas Berenang

1) *Kondisi eksisiting*

Fasilitas berenang dalam keadaan baik, air yang segar dan disuguhkan pemandangan alam yang indah sambil berenang, menjadikan wisatawan lama tinggal dilokasi daya tarik wisata.

2) *Analisis*

Fasilitas berenang baik, namun fasilitas wahana pendukung berenang tidak tepat sasaran, dimana lokasi tiket masuk area berenang ke lokai kolam berenang, harus melewati dahulu wahana perosotan. Sehingga wisatawan jika tidak teliti bisa terjadi cedera. Selain itu air bersih dilokasi kamar mandi ada yang tidak berfungsi dengan baik.



Sumber:Penulis

2

Keterangan :

1. Tempat Tiket Masuk Kolam Renang
2. Tempat Masuk Menuju Kolam Renang

2. Segmen Wisatawan

Eling Bening merupakan wisata alam minat yang arah pengembangannya kepada pengembangan pariwisata alam. Jika melihat segmen wisatawan maka jenis termasuk kepada wisatawan yang motivasi dikarenakan sama sekali belum diketahuinya atau disebut drifter. Wisatawan ini mungkin mendengar melalui media masa, sosial ataupun ceita orang dan kemudian ingin mengetahuinya, maka baru ada motivasi berjunjung ke Eling Bening. Selain itu Eling bening cocok bagi wisatawan yang memiliki motivasi explorer, dimana wisatawan ini bersedia memanfaatkan fasilitas interaksinya tinggi.

Jika dilihat dari sisi pendekatan kognitif-normatif motivasi yang melatar belakangi perjalanan wisata menjadi fokus utama. Tipologi wisatawan dalam Eling Bening dalah tipe Rekreasional, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagai bagian dari usaha menghibur diri atau relaksasi untuk memulihkan kembali semangat, fisik dan mentalnya. Mereka mencari lingkungan yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil infrastruktur pendukung daya tarik wisata Eling Bening untuk kedepannya perlu perbaikan infrastruktur seperti kondisi jalan yang masih berupa tanah liat, tempat parkir yang belum tertata dengan rapi, kualitas fasilitas toilet, rambu-rambu keamanan yang belum ada. Perlu diadakan seperti pusat souvenir, kantor pusat dan pelayanan, pos keamanan, hal ini untuk mendukung perkembangan wisata Eling Bening.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirom, Novita Rifaul, Sudarmiati, Dan I Wayan Jaman Adi Putra. Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 536—546
- Perlu Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Untuk Peningkatan Nilai Tambah. [Http://Lipi.Go.Id](http://Lipi.Go.Id) Dr. Latif Adam S.E.,M.Econ.Stat
- Rozy, Edwin Fahrur, Dan Arwi Yudhi Koswara. Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik Its* Vol. 6, No. 2 (2017), 2337-3520 (2301-928x Print).
- Sarbitinil, Dan I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa. Pengaruh Tipologi Wisatawan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Padang. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas* Vol. 2, No. 1, April 2018.
- Teori Pengembangan pariwisata. <http://repository.unpas.ac.id>.